

BAB VI

PENUTUP

Uraian dalam bab ini merupakan uraian yang menjelaskan temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah, kemudian dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis ditujukan kepada para pengelola obyek/subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenisnya, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Uraian di atas masuk pada pembahasan sebagai berikut: (a) Kesimpulan, (b) Implikasi (c) Saran/rekomendasi.

A. Kesimpulan

Sebagai bagian dari akhir penulisan tesis ini, berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan pada awal penulisan. Maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai jawaban atas alasan dari penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung dan di MAN 2 Tulungagung, dan adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di

MAN 1 Tulungagung dan di MAN 2 Tulungagung yaitu secara garis besar memiliki kesamaan yang terdiri dari 2 kegiatan yaitu kegiatan awal guru memberi salam kemudian anak-anak menjawab, mengabsen, dan melakukan pretes, sedangkan pada kegiatan inti, langkah pertama, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, langkah kedua, guru menjelaskan prosedur pembelajaran (petunjuk kegiatan), langkah ketiga diskusi dalam kelompok, langkah keempat siswa mempresentasikan (dilakukan oleh 1 kelompok), dan langkah yang kelima merupakan langkah terakhir dari proses metode *problem solving* yaitu menganalisis, menarik kesimpulan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode *problem solving*.

2. Keunggulan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung dan di MAN 2 Tulungagung yaitu secara garis besar sama bahwa memudahkan guru untuk bisa memahami siswa pada materi yang diajarkan, menguji kemampuan berfikir kritis siswa dalam pemecahan suatu masalah, siswa belajar untuk menggali problem baik dari kehidupan nyata individu atau dari media masa, anak-anak lebih aktif, dan selain guru siswa juga berperan penting dalam proses pembelajaran, saat melihat keaktifan, antusias siswa dan tentu fasilitas yang yang memadai mempermudah guru dan siswa saat pembelajaran di kelas.
3. Kelemahan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung dan di MAN 2

Tulungagung bahwa hampir sama dengan keunggulan yang telah dijelaskan di atas, memiliki kesamaan dalam kelemahan tersebut antara lain yaitu alokasi waktu yang tidak mencukupi, siswa yang kurang minat belajar, tidak semua guru mampu dan terampil mengubah siswa yang biasanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru kemudian menjadi belajar dengan banyak berfikir, tetapi itu semua tidak menjadi penghalang bagi guru dalam menggunakan metode *problem solving* hanya saja bagaimana guru memaksimalkan waktu proses pembelajaran saat sedang berlangsung.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqih sangatlah penting bagi guru dalam pembelajaran. Dengan penerapan metode *peoblem solving*, dapat memberi kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqih.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan yaitu bahwa penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqih akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan melatih berfikir kritis, siswa belajar dari masalah yang dihadapi yang

tidak asing bagi kesehariannya dan mampu mengembangkan pengetahuan siswa. Penelitian ini memberi dampak positif bagi para pendidik terutama pada guru yang mengajar mata pelajaran fiqih kemudian murid yang berperan langsung dalam proses pembelajarannya, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

C. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang hubungannya dengan penerapan metode problem solving pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung dan di MAN 2 Tulungagung berikut:

1. Kepada Pemilik Madrasah

Diharapkan di MAN 1 Tulungagung dan di MAN 2 Tulungagung ini selalu memantau dan lebih selektif lagi dalam menentukan metode yang digunakan oleh guru fiqih dalam proses pembelajarannya. Mengarahkan siswa menjadi siswa yang cerdas dan berprestasi.

2. Kepada MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung

Hendaknya MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung ini selalu berusaha memotivasi siswanya agar rajin belajar dalam semua mata pelajaran dan juga berusaha selektif dalam menanggapi perkembangan teknologi.

3. Kepada Guru

Sebaiknya guru meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan metode pembelajaran, sehingga siswa tidak akan pernah merasakan jenuh, rasa kurang minat, dan malas dalam mata pelajaran fiqih.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan lebih mendalam dalam pokok bahasan yang sama, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan untuk hal yang sama atau kurang sama.